

Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Unggulan Rohmatul Ummah

Erma, Rahmadani, Anni Khoiriah, Siti Marwiyah, Robiatul Adawiyah, Putri
Azizah Nasution*

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: futriazizah007@gmail.com

Kata Kunci:

Praktik
Pengalaman
Lapangan,
Kemampuan,
Mengajar.

Abstract: *The main objective of implementing this program is to provide students with direct experience on how to teach in front of real students. In addition, this activity is also a place for students to face various challenges and problems that arise in the field, a process that can accelerate their maturity as prospective educators. Every problem faced at school becomes an important lesson, providing an opportunity for students to continue to develop and improve their teaching skills for the future. On the other hand, the presence of students at MIS Unggulan Rohmatul Ummah is expected to provide a positive contribution, helping the school in implementing learning with programs that have been prepared by students.*

Abstrak: Tujuan utama dari pelaksanaan program ini adalah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang bagaimana mengajar di hadapan peserta didik yang sesungguhnya. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang muncul di lapangan, sebuah proses yang dapat mempercepat pendewasaan diri mereka sebagai calon pendidik. Setiap masalah yang dihadapi di sekolah menjadi pelajaran penting, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mengajar mereka untuk masa depan. Di sisi lain, keberadaan mahasiswa di MIS Unggulan Rohmatul Ummah diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, membantu pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dengan program-program yang telah disiapkan oleh mahasiswa.

Cara mensitasi artikel:

Erma. et.al. (2025). Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIS Unggulan Rohmatul Ummah. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 314-323.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang sering disebut juga dengan praktik pembelajaran, mencakup berbagai kegiatan yang terkait langsung dengan proses pembelajaran di sekolah. Semua kegiatan ini dilakukan dalam bimbingan untuk memastikan bahwa mahasiswa memenuhi standar profesi keguruan (Fitria & Fidesrinur, 2017; Sari et al., 2024). Secara khusus, PPL merupakan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran yang dijalani oleh calon guru (B. et al., 2019). Dari sini, dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mencakup berbagai kegiatan kurikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Ini adalah pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama beberapa semester sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, untuk memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman serta keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di tempat latihan lainnya (Septiani & Widiyanto, 2021).

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah puncak dari semua kegiatan teori dan praktik yang dijalani oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi di perguruan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Program ini juga dapat dipandang sebagai program prajabatan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan calon guru agar memiliki kemampuan keguruan yang terintegrasi dengan baik setelah mereka menyelesaikan pendidikan dan diangkat menjadi guru. Setelah mengikuti program, para mahasiswa diharapkan siap menjalankan tugas mereka sebagai pendidik di lapangan. Pada hakikatnya, PPL adalah proses pembentukan profesi keguruan yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide-idenya dan mengasah keterampilan mereka dalam praktik pembelajaran. Secara khusus, tujuan dari PPL adalah agar mahasiswa dapat mengenal lingkungan sekolah secara menyeluruh baik fisik maupun non-fisik, seperti administratif, akademik, serta aspek sosial-psikologis dan memiliki penguasaan terhadap keterampilan dasar mengajar (Faridah et al., 2018).

Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi yang nyata. PPL juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang studi yang menjadi spesialisasi masing-masing mahasiswa (Fathurrahman & Farih, 2018; Septiani & Widiyanto, 2021). Diadakannya kegiatan PPL bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Tarbiyah adalah untuk:

1. Melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.
2. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan administrasi sekolah untuk melatih dan mengembangkan kompetensi

keguruan/kependidikan.

3. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mempelajari dan memahami serta menghayati seluk beluk lembaga pendidikan dengan segenap permasalahannya baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun kegiatan administrasi dan pengelolaan sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga memberikan manfaat, diantaranya untuk mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi, diantaranya ialah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang proses pendidikan di sekolah
 - b. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan administrasi di sekolah
2. Bagi Sekolah
 - a. Memperoleh kesempatan untuk ikut andil dalam menyiapkan calon guru/tenaga kependidikan yang kompeten.
 - b. Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah
3. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Memperoleh umpan balik dari pengalaman mahasiswa praktikan di sekolah sehingga kurikulum, materi kuliah, dan pengembangan IPTEK dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan masyarakat pada umumnya dan perkembangan pendidikan khususnya.
 - b. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah tempat praktik untuk pengembangan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Dalam Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, adapun tahap-tahap kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan Mahasiswa PPL oleh instansi STAIN Madina.
2. Adanya Penerimaan atau pemberian izin melakukan PPL di Sekolah Praktikan yang bersangkutan.
3. Konsultasi mata pelajaran dan pembuatan rencana kegiatan praktikan dengan guru pamong.
4. Mahasiswa praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai job masing-masing yang telah diberikan oleh guru pamong baik praktik mengajar maupun praktik non mengajar.
5. Penarikan mahasiswa PPL dan perpisahan kepada sekolah praktikan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di MIS Unggulan Rohmatul Ummah yang beralamatkan di Desa Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara, Provinsi Sumatera Utara. Program ini berlangsung mulai tanggal 09 Januari – 25 Februari 2025. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pembekalan Program Praktik Pengalaman Lapangan
2. Observasi/pengamatan lokasi program
3. Praktik mengajar
4. Penjemputan
5. Evaluasi dan Monitoring

Hasil dan Pembahasan

Pembekalan Program

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program materi kuliah yang ada di STAIN Madina. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk memantapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi yang memadai diperlukan latihan-latihan secara terus-menerus. Kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa/i dalam PPL diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan terpercaya dari lembaga yang kompeten. Proses kompetensi ini dapat dari banyaknya interaksi bermakna, yaitu interaksi antar mahasiswa/i dan guru pamong, mahasiswa dan dosen pembimbing, mahasiswa dan dosen, serta mahasiswa dan materi pelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan PPL harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk terjadi interaksi-interaksi yang dapat menumbuhkan kembangkan kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dalam pelaksanaan PPL, maka lembaga PGMI STAIN Madina mengadakan Pembekalan PPL untuk mahasiswa-mahasiswinya sebagai wahana untuk pengarahan dan persiapan pelaksanaan PPL. Pembekalan PPL ini dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Januari 2025 bertempat di kampus STAIN Madina. Yang diikuti oleh seluruh mahasiswa/i semester 8. Acara ini dimulai pukul 08.00 WIB-selesai.

Dalam pembekalan ini mahasiswa diberikan pengarahan tentang pelaksanaan PPL diantaranya:

1. Panduan PPL
2. Pedoman Non Teknis PPL
3. Cara berpakaian
4. Simulasi mengajar di SD

Dalam pembekalan, mahasiswa diberikan penjelasan tentang prosedur waktu yaitu terdiri dari Micro teaching (latihan mengajar dalam kelompok kecil) dan praktik mengajar di sekolah praktik. Program ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari tanggal 09 Januari 2025 sampai 25 Februari 2025 yang diawasi langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pengantaran Mahasiswa/i PPL ke Sekolah Praktikan
 - a. Kunjungan DPL ke Sekolah Praktikan Mahasiswa/i PPL
 - b. Penjemputan/ Perpisahan Mahasiswa PPL dari Sekolah Praktikan

2. Pengantar Sekolah Praktikan

Pengantar bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa kepada sekolah yang merupakan tempat belajar untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama 6 semester. Pengantar juga menekankan kepada mahasiswa tujuan dari keberadaan mereka di sekolah praktikan. Harapan dari kegiatan PPL ini, mahasiswa secara pribadi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan di sekolah praktikan dengan membuat program-program aktivitas untuk membantu siswa belajar dan juga membantu pihak sekolah mempercepat visi dan misi sekolah praktikan.

Observasi/pengamatan lokasi program

Letak sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah berada di wilayah pemukiman padat penduduk, bangunan sekolah berada di sebelah jalan masuk gang yang tidak cukup ramai sehingga cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program, didapatkan analisis kondisi fisik dan non fisik sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah ini terlihat kokoh dari bangunannya. Berdindingan beton dan berlantai keramik, bangunan sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah hanya berlantai satu dan memiliki mushollah tingkat dua dan hanya terdiri dari beberapa ruangan, yang kondisinya juga sangat bagus, ideal dengan fasilitas ruangan yang mencukupi. Perlengkapan peralatan kelas seperti meja dan kursi juga sangat bagus dan aman untuk dipakai.

2. Kondisi non fisik

a. Potensi siswa

Siswa sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah hanya berjumlah sekitar 70 siswa. Namun, motivasi belajar siswa/siswi di Sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah terlihat cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari minat mereka belajar dan keaktifan bertanya mereka saat proses pembelajaran. Tak jarang mereka minta dibuatkan *quiz* dan pekerjaan rumah (PR) agar mereka tidak cepat lupa pembelajaran yang telah dibahas di kelas.

b. Potensi guru dan karyawan

Jumlah guru dan karyawan yang dimiliki sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah berjumlah 10 orang yaitu, 1 orang Ketua yayasan, 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru kelas, dan 1 orang guru tahfidz dan 3 orang guru bidang studi dan 1 guru TU. Selama kegiatan belajar mengajar guru-guru di Sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah adalah pendidik yang memiliki dedikasi tinggi dalam hal memotivasi siswa, berinteraksi dengan siswa, dan penyampaian materi yang menarik perhatian siswa. Walaupun berdasarkan pengamatan, ada beberapa guru yang cara mengajarnya masih kurang menarik bagi siswa. Namun, para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah

ini memiliki produktivitas yang baik yakni sesuai dengan tugasnya masing-masing.

c. Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana belajar di sekolah MIS Unggulan Rohmatul Ummah cukup sangat baik. Namun, media pembelajaran yang digunakan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sangat terbatas. Hanya ada buku paket, gambar-gambar, alat peraga yang tersedia di sekolah ini, walaupun demikian, hal ini tidak begitu menghambat proses KBM karena masih ada media pembelajaran lain yang bisa digunakan.

Kegiatan Praktik Mengajar

Secara garis besar rumusan dan rencana kegiatan PPL meliputi:

1. Membuat program secara terstruktur dan mandiri

Pembuatan program dalam pelaksanaan PPL dibuat berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi sekolah, kelas, maupun peserta didik, yang dilakukan baik sebelum jadwal pelaksanaan PPL maupun sewaktu jadwal pelaksanaan PPL berlangsung.

2. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan mandiri

Praktik mengajar terbimbing dan mandiri ada berbagai persiapan baik fisik, mental, materi, maupun pekerjaan administratif. Praktik mengajar terbimbing di kelas dilakukan dengan diawasi oleh guru pamong sedangkan praktik mengajar mandiri di kelas dilakukan tanpa diawasi oleh guru pamong. Proses mengajar terbimbing maupun mandiri bisa berupa mengajar materi pelajaran di kelas secara teori maupun praktek dan juga penugasan atau evaluasi bagi siswa dengan guru melakukan penilaian.

3. Melakukan kegiatan mengajar tambahan

Kegiatan mengajar tambahan memang tidak diwajibkan dilakukan oleh mahasiswa PPL, namun sebagai penunjang kegiatan selama proses pelaksanaan PPL maka akan menjadi nilai tambah. Misalnya, ada siswa yang belum bisa membaca maupun sulit dalam berhitung dan memahami materi pelajaran, mahasiswa bisa melakukan KBM tambahan di luar jam sekolah atau setelah jam pulang sekolah.

4. Pendampingan kegiatan ekstrakurikuler

Mahasiswa PPL diminta untuk mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, pendampingan ini dilakukan dikarenakan tenaga pengajar yang kurang serta sebagai penunjang kegiatan selama proses pelaksanaan PPL.

5. Berpartisipasi dalam agenda kegiatan sekolah (non mengajar)

Berpartisipasi dalam agenda kegiatan sekolah (non mengajar) memang tidak diwajibkan dilakukan, namun jika dilakukan pun tidak akan merugikan mahasiswa PPL melainkan dapat menambah pengalaman mahasiswa PPL. Misalnya, menjadi guru pengawas ujian, menjadi guru piket, dan sebagainya.

Penjemputan Mahasiswa dari Sekolah Praktikan

Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bahwa mahasiswa melaksanakan program PPL di sekolah selama 2 bulan. Penjemputan mahasiswa dari sekolah praktikan diharapkan memberikan kesan yang baik dan membangun bagi kedua belah pihak, sekolah dan mahasiswa STAIN Madina. Penjemputan mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 dengan jumlah mahasiswa 6 orang.

Evaluasi dan Monitoring

Dalam melaksanakan program kegiatan, tidak semuanya berjalan dengan mulus sesuai yang diharapkan. Banyak sekali tantangan permasalahan yang dihadapi dan harus diselesaikan dan dicari jalan keluarnya. Adapun permasalahannya antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Fasilitas Media Pembelajaran

Keberadaan fasilitas media pembelajaran dalam pendidikan memang menjadi faktor berlangsungnya sebuah pendidikan dan juga menjadi sebuah pendukung dalam pendidikan. Adanya keterbatasan fasilitas media pembelajaran sekolah tentu membuat proses pembelajaran menjadi sedikit terhambat, namun kurangnya sebuah fasilitas media pembelajaran dalam pendidikan tidak boleh menjadi alasan untuk kita tidak menyebarkan ilmu. Adapun alternatif pemecahan masalah yang dilakukan antara lain:

- a. Mengeluarkan dana pribadi untuk membuat media-media pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat peraga pembelajaran yang menarik agar dalam pembelajaran siswa mengerti dan paham apa yang telah disampaikan.
- b. Mencari alternatif lain untuk melakukan pembelajaran dengan memperhitungkan atau mengubah metode belajar. Misalnya belajar di luar ruangan dengan lebih mengarahkan siswa untuk belajar di dalam luar dengan berdiskusi bersama.
- c. Melakukan pembelajaran dengan memperbanyak praktek seperti diskusi dalam kelompok atau dengan cara belajar sambil bermain demi keberlangsungan pendidikan. Dengan begitu siswa akan lebih mengerti dan lebih memahami keadaan sehingga ia lebih semangat dalam melakukan pembelajaran.

2. Minimnya karakter siswa terhadap guru

Usia murid saat sekolah memang usia yang sangat rentan, baik dari segi karakter maupun moral. Dikatakan demikian karena usia tersebut merupakan usia dalam pembentukan karakter. Meskipun demikian, tetap saja ada satu atau dua murid yang tidak sopan saat guru sedang mengajar dapat mengganggu proses pembelajaran. Misalnya memotong perkataan guru, makan saat jam pembelajaran, ribut di dalam kelas, pergi keluar kelas tanpa permissi, berbicara kotor, mengambil barang teman tanpa permissi, berkelahi, dan lain sebagainya. Adapun alternatif pemecahan masalah yang dilakukan antara lain:

- a. Membuat peringatan nonverbal dengan memberikan isyarat kepada murid yang

dirasa tidak sopan contohnya dengan meletakkan tangan di mulut.

- b. Mendengarkan siswa secara aktif. Ketika murid diketahui sedang ribut di kelas, dengarkan apa yang sedang mereka diskusikan. Kemudian beri pendapat tentang diskusi tersebut tanpa menghakiminya.
 - c. Membuat peraturan partisipasi, tujuan membuat peraturan tersebut agar para murid dapat menghargai guru dan temannya yang berada di kelas. Dan sebaiknya peraturan partisipasi itu dibuat berdasarkan kesepakatan antara murid dan guru.
 - d. Berbicara secara personal kepada murid mengapa murid tersebut berperilaku demikian
3. Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Anak didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda cenderung membuat proses pembelajaran sedikit terganggu. Misalnya jika anak didik tersebut pintar maka ia akan cepat dalam memahami materi yang disampaikan, sedangkan bagi siswa yang lambat dalam belajar dibutuhkan pengulangan materi secara berkelanjutan agar siswa menjadi mengerti terhadap materi yang disampaikan. Saat memberikan evaluasi, kemampuan siswa dalam mengerjakan pun tidak semuanya mengerjakan dengan mudah. Kemampuan siswa yang tinggi mungkin dapat mengerjakan evaluasi dengan mudah, tetapi siswa yang kemampuannya rendah akan sedikit sulit mengerjakan evaluasi walaupun sampai waktunya habis. Adapun alternatif pemecahan masalah yang dilakukan antara lain:

- a. Belajar kelompok Sebagai seorang guru salah satu yang pernah saya lakukan untuk melayani keberagaman kemampuan murid dalam memahami pembelajaran adalah dengan belajar kelompok. Dimana murid-murid dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembagian kelompok juga beragam sesuai dengan kebutuhan. Bahkan posisi belajarnya juga tidak jarang saya berikan kebebasan seperti menyatukan beberapa meja, belajar di luar kelas. Demikian juga dengan gaya presentasi tidak jarang saya meminta mereka melakukan presentasi dengan gayanya masing-masing secara bergantian.
 - b. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat contohnya model pembelajaran cooperative learning yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas.
4. Masih ada siswa yang belum bisa membaca di kelas

Anak didik yang belum bisa membaca tentu merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Sebagai guru kita tidak bisa membiarkannya begitu saja tertinggal dengan teman-temannya. Namun, dalam mempersiapkan anak untuk bisa membaca memerlukan proses yang cukup panjang, tidak bisa langsung satu bulan penuh dia bisa lancar membaca. Tahapan demi tahapan harus dilewati, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, lalu membaca kalimat. Adapun alternatif pemecahan masalah yang

dilakukan antara lain:

- a. Sering mengajak siswa membaca materi yang ada di buku bersama-sama.
- b. Bertukar pilihan bacaan antara guru dengan siswa secara bergiliran.
- c. Menjadwalkan kegiatan membaca misalnya saat istirahat dan setelah pulang sekolah.

Kesimpulan

Program praktik pengalaman lapangan merupakan tahap awal dalam proses pembentukan profesi keguruan yang langsung dapat diterapkan dilapangan. Melalui praktik kerja lapangan setiap mahasiswa diharapkan dapat mengekspresikan ide-idenya dalam upaya meningkatkan kemampuannya dalam praktik pembelajaran. Secara umum bahwa pelaksanaan program baik praktik mengajar terbimbing maupun praktik nonmengajar dan program lainnya yang bersangkutan di MIS Unggulan Rohmatul Ummah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu, tujuan, dan sasaran.

Berdasarkan praktik mengajar yang telah praktikan lakukan dan juga pengalaman terjun langsung ke lapangan, maka dapat diperoleh hasil:

1. Dukungan serta motivasi yang sangat besar dari MIS Unggulan Rohmatul Ummah pihak sekolah untuk mengizinkan melaksanakan berbagai macam program dalam Praktik Pengalaman Lapangan sangat berpengaruh dalam berhasilnya proses kegiatan belajar siswa.
2. Praktik Pengalaman Lapangan, khususnya praktik mengajar merupakan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru. PPL menjadikan mahasiswa dapat terjun langsung dan berperan aktif dalam lembaga pendidikan formal.
3. Praktik Pengalaman Lapangan, menambah sudut pandang dan memperluas wawasan mahasiswa dalam lingkungan sekolah, membentuk mahasiswa agar lebih kreatif, inovatif dan percaya diri sebagai bagian dari masyarakat.
4. Program ini mendewasakan cara berfikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah yang ada dalam pendidikan.
5. Program ini juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran.

Referensi

- B., N. A., Syamsudduha, S., & U., M. S. (2019). Alasan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Belum Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Idaarah*, 3(1).
- Faridah, Arismunandar, & Basri, S. (2018). Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Administrasi Pendidikan, Sebuah Refleksi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2).

- Fathurrahman, & Farih, A. (2018). Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2).
- Fitria, N., & Fidesrinur. (2017). Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1).
- Sari, E., Hartini, S., Ritonga, M. K., & Harahap, T. (2024). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 10(2).
- Septiani, D. H., & Widiyanto. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1).